

Pengaruh Produk Keuangan Berkelanjutan dan Literasi Keuangan sebagai Intervening Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Berkelanjutan Perbankan Syariah

Irni Fitriani¹, Acong Dewantoro Marsono²

^{1,2}Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas

E-mail: irnifitriani@gmail.com¹, admarsono@perbanas.id²

Article History:

Received: 11 Juni 2025

Revised: 25 Juni 2025

Accepted: 27 Juni 2025

Keywords: Produk Keuangan Berkelanjutan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Berkelanjutan, Perbankan Syariah, Keuangan Berkelanjutan

Abstract: Penelitian ini menganalisis pengaruh produk keuangan berkelanjutan dan literasi keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan pada perbankan syariah di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, penelitian dilakukan pada nasabah empat bank syariah terbesar di Indonesia dengan total 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk keuangan berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,601. Produk keuangan berkelanjutan juga secara langsung memengaruhi peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan dengan koefisien sebesar 0,468. Literasi keuangan terbukti secara signifikan memengaruhi peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan dengan koefisien sebesar 0,403, sekaligus berperan sebagai mediator dalam hubungan antara produk keuangan berkelanjutan dan inklusi keuangan berkelanjutan (koefisien 0,242). Model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik dengan nilai R^2 untuk inklusi keuangan berkelanjutan sebesar 0,609. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan produk keuangan berkelanjutan dan peningkatan literasi keuangan sebagai strategi untuk memperluas inklusi keuangan berkelanjutan pada perbankan syariah, sejalan dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan peta jalan keuangan berkelanjutan di Indonesia.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan kehidupan merupakan persoalan kompleks yang memerlukan pendekatan interdisipliner. Implementasi keberlanjutan dalam kehidupan membutuhkan keseimbangan antara aspek emosional, intelektual, spiritual, dan teknologi. Perhatian global terhadap perubahan iklim

telah berkembang signifikan, diikuti oleh berbagai komitmen dan inisiatif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Hickmann et al., 2023). Paradigma keberlanjutan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang menjadi agenda global bagi negara maju dan berkembang untuk bertindak dalam kemitraan kolaboratif. SDGs mengakui bahwa upaya pengentasan kemiskinan harus berjalan selaras dengan strategi peningkatan kesehatan, pendidikan, pengurangan ketimpangan, dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, serta penanganan perubahan iklim dan pelestarian lingkungan laut dan hutan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018)



Sumber: (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018)

Gambar 1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Dari 17 target yang diproyeksikan tercapai pada tahun 2030, terdapat lima prinsip fundamental yang menjadi inti agenda global, dikenal sebagai "5P", yaitu: (1) People (Manusia) - mencakup aspek esensial kehidupan manusia dalam pemenuhan kebutuhan primer seperti pangan, kesehatan, tempat tinggal layak, pendidikan, hingga kesetaraan gender; (2) Planet (Bumi) - menekankan urgensi kerjasama global dalam melindungi planet dari degradasi lingkungan; (3) Prosperity (Kemakmuran) - berfokus pada pembangunan ekonomi inklusif yang memungkinkan semua individu menikmati kesejahteraan secara ekonomi, sosial, dan teknologi yang harmonis dengan alam, dengan tetap menjunjung prinsip keadilan; (4) Peace (Perdamaian) - mewujudkan masyarakat inklusif, bebas dari ketakutan dan kekerasan, serta meminimalisasi ancaman seperti terorisme dan konflik; dan (5) Partnership (Kemitraan) - kolaborasi seluruh sektor, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara global untuk merealisasikan seluruh target SDGs pada 2030.



Sumber: United Nation Volunteers (2021)

Gambar 2. Lima Prinsip Inti Agenda Global (5P)

Untuk menyelaraskan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, kontribusi aktif sektor perbankan menjadi krusial. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan dituntut berperan aktif dalam keberlanjutan melalui implementasi sistem keuangan berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan merupakan ekosistem komprehensif yang didukung oleh kebijakan, regulasi, standar, produk, transaksi, dan layanan keuangan yang menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pembiayaan berkelanjutan menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 dan UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) (Kementrian Hukum dan HAM, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Tantangan utama dalam penerapan keuangan berkelanjutan adalah mengubah paradigma para pelaku ekonomi dan komunitas lokal dari orientasi profit jangka pendek menjadi kesejahteraan jangka panjang. Konsep ini terartikulasi dalam prinsip Triple Bottom Line atau Profit, People, Planet (3P): (1) Profit - keuntungan dengan perspektif jangka panjang yang mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat; (2) People - berfokus pada dimensi sosial aktivitas ekonomi; dan (3) Planet - mendorong entitas bisnis untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasional mereka.



Sumber: (Dalibozhko & Krakovetskaya, 2018)

Gambar 3. The Triple Bottom Line

Pada 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meletakkan fondasi keuangan berkelanjutan melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015-2019) dengan tujuan: penguatan manajemen risiko Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam aspek Lingkungan dan Sosial; penguatan tata kelola LJK melalui pelaporan keberlanjutan; perlindungan konsumen dan masyarakat melalui investasi berkelanjutan; pendekatan pengawasan Sustainable Finance (SF) terintegrasi yang mencakup perbankan, pasar modal, dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB); serta peningkatan pendanaan pembangunan berkelanjutan terkait perubahan iklim. Pada 2021, OJK menyelesaikan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) yang mengembangkan ekosistem komprehensif dengan tujuh komponen: kebijakan, produk, infrastruktur pasar, koordinasi kelembagaan, dukungan non-pemerintah, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan kesadaran (OJK, 2021).



Sumber: OJK Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025)

Gambar 4. Ekosistem Keuangan Berkelanjutan Indonesia

Pada 2022, OJK menerbitkan Taksonomi Hijau Indonesia untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada Sektor Jasa Keuangan (SJK) mengenai klasifikasi aktivitas hijau guna mendorong implementasi keuangan berkelanjutan dalam konteks mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di Indonesia (OJK, 2022). Selanjutnya, pada Februari 2024, OJK melakukan transformasi Taksonomi Hijau Indonesia (THI) menjadi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) dengan pendekatan yang mempertimbangkan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara lebih inklusif bagi pengguna UMKM dan non-UMKM (OJK, 2024). Perbankan syariah, sebagai bagian dari LJK, telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam mengadopsi prinsip keberlanjutan. Namun, untuk mengoptimalkan potensi pertumbuhan perbankan syariah, peningkatan literasi keuangan berkelanjutan di kalangan masyarakat menjadi imperatif. Literasi keuangan yang memadai akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan perbankan syariah, sehingga meningkatkan kinerja sektor ini secara holistik.

Literasi dan Inklusi Keuangan merupakan indikator informatif tentang tingkat pemahaman dan aksesibilitas masyarakat Indonesia terhadap produk dan jasa keuangan. Kualitas pemahaman tentang investasi berkorelasi positif dengan kemampuan nasabah untuk membuat keputusan finansial yang lebih optimal dengan mengalokasikan dana pada proyek-proyek berkelanjutan yang memberikan nilai positif bagi masyarakat dan lingkungan. Masyarakat dengan pemahaman terbatas tentang produk dan layanan perbankan syariah cenderung enggan mengadopsinya, sehingga menghambat perkembangan industri. Literasi keuangan yang baik berkorelasi positif dengan diversifikasi investasi. Literasi keuangan menjadi pondasi dalam menentukan pemahaman konsep keuangan untuk investasi serta kapabilitas dalam menerapkan dan mengelola keuangan secara efektif.

Literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari manajemen keuangan. Keduanya berjalan paralel, dimana tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan memengaruhi pola menabung, meminjam, berinvestasi, serta pemilihan layanan keuangan yang optimal. Inklusi dan keberlanjutan merupakan tujuan ultimat dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial yang merata, serta mengelola lingkungan hidup secara bijaksana di Indonesia. Untuk mencapai ekonomi yang stabil, terintegrasi, dan berkelanjutan, diperlukan sistem keuangan yang dapat mencegah alokasi pembiayaan atau investasi pada aktivitas bisnis yang mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan dan memperlebar kesenjangan sosial, yang berpotensi menyebabkan degradasi lingkungan. Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, "prinsip inklusif" didefinisikan sebagai pemerataan

akses terhadap produk dan/atau jasa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik bagi masyarakat, serta menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mempercepat kemajuan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan hidup, khususnya bagi masyarakat yang selama ini memiliki akses terbatas terhadap produk dan/atau jasa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Sejalan dengan arahan OJK mengenai pemanfaatan produk dan layanan perbankan syariah dengan orientasi keberlanjutan, penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan aset terbesar di Indonesia, yaitu: Bank Syariah Indonesia (BSI), CIMB Niaga UUS, Maybank Indonesia UUS, dan Permata Bank UUS. Keempat entitas perbankan syariah ini telah mengembangkan produk-produk berkelanjutan, terutama produk dan layanan berbasis digital untuk memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah sebagai manifestasi kontribusi perbankan dalam mengurangi emisi karbon CO₂. Pengembangan produk hijau dalam investasi dan penyaluran pembiayaan untuk Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan dan Pembiayaan Inklusif Makroprudensial menjadi elemen krusial dalam mendukung implementasi prinsip keuangan berkelanjutan dan penguatan ekonomi nasional. Produk, sebagai entitas yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi konsumen, menjadi instrumen strategis dalam konteks perbankan syariah. Pengembangan produk berkelanjutan di perbankan syariah berkontribusi signifikan dalam merealisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan menjadi indikator untuk menganalisis kinerja keuangan sektor ini.

Kinerja keuangan, merupakan evaluasi formal terhadap efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas yang diperlukan untuk kemajuan, perkembangan, dan kesuksesan perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, kinerja keuangan tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari aspek keberlanjutan dan dampak sosial-lingkungan. Berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017, implementasi prinsip Keuangan Berkelanjutan dalam sistem lembaga keuangan di Indonesia merupakan bentuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk mengembangkan instrumen ekonomi yang ramah lingkungan. Pengembangan produk dan layanan keuangan yang mengadopsi prinsip Keuangan Berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas sistem keuangan, pelestarian alam, dan kebijakan yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, dengan keyakinan bahwa profitabilitas investasi jangka panjang bergantung pada sistem ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola yang sehat.

Literasi dan inklusi keuangan memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja yang dapat dicapai. Berdasarkan rumusan permasalahan dan kerangka konseptual, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh langsung produk keuangan berkelanjutan terhadap literasi keuangan; (2) pengaruh langsung produk keuangan berkelanjutan terhadap peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan perbankan syariah; (3) pengaruh langsung literasi keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan perbankan syariah; dan (4) pengaruh tidak langsung produk keuangan berkelanjutan melalui literasi keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan perbankan syariah.

Studi ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian ilmiah tentang pengaruh produk keuangan berkelanjutan dan tingkat literasi terhadap peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan perbankan syariah, sehingga berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Secara manajerial, penelitian ini diharapkan memberi insight bagi perbankan syariah untuk meningkatkan pemahaman nasabah tentang manfaat keuangan berkelanjutan, mengingat tingkat literasi yang tinggi berkorelasi positif dengan daya saing individu dan kemajuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal untuk menganalisis hubungan antara produk keuangan berkelanjutan sebagai variabel bebas (X), literasi keuangan sebagai variabel intervening (Z), dan inklusi keuangan berkelanjutan sebagai variabel terikat (Y) dalam perbankan syariah. Menurut (Sugiyono, 2018), metode kausal menguji hubungan sebab akibat di mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Pendekatan ini memfasilitasi penyelidikan menyeluruh terhadap variabel yang saling terkait untuk memenuhi tujuan penelitian.

Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan arahan dalam melakukan penelitian. Sebagaimana dicatat oleh (Arikunto, 2013), desain penelitian merupakan "suatu rencana atau kerangka kerja yang dibuat oleh peneliti sebagai garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan." Penelitian ini menggunakan desain kausal, yang berguna untuk menganalisis hubungan antara variabel atau bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Desain ini secara khusus meneliti bagaimana produk keuangan berkelanjutan memengaruhi inklusi keuangan berkelanjutan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

Unit Analisis

Unit analisisnya terdiri dari nasabah empat bank syariah di Indonesia: Bank Syariah Indonesia, CIMB Niaga Syariah, Maybank Indonesia Syariah, dan PermataBank Syariah, yang memelihara produk investasi atau fasilitas pembiayaan pada lembaga-lembaga tersebut.

Operasionalisasi Variabel

Produk Keuangan Berkelanjutan (X)

Produk keuangan berkelanjutan mendukung proyek dan inisiatif yang berdampak positif terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Bank syariah telah mengembangkan berbagai produk keuangan berkelanjutan, termasuk layanan e-banking untuk mengurangi emisi, pembiayaan hijau untuk UMKM, pembiayaan energi terbarukan seperti KTA iB untuk pemasangan panel surya, pembiayaan kendaraan listrik (KKB iB), dan pembiayaan KPR Hijau untuk perumahan ramah lingkungan.

Literasi Keuangan (Z)

Literasi keuangan mencakup program yang menyediakan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat umum mengenai pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bagi individu dan organisasi, termasuk akses ke layanan dan produk keuangan. Peningkatan literasi keuangan memerlukan pendidikan keuangan yang tepat, yang memungkinkan masyarakat untuk memposisikan diri dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Inklusi Keuangan Berkelanjutan (Y)

Prinsip inklusif dari keuangan berkelanjutan, melibatkan akses yang adil terhadap produk dan layanan dari Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik bagi masyarakat di seluruh Indonesia, yang bertujuan untuk mempercepat kemajuan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan hidup, terutama bagi masyarakat dengan akses terbatas atau tidak ada sama sekali terhadap produk dan layanan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah perbankan syariah yang memiliki kriteria

sebagai berikut: (1) nasabah Bank Syariah Indonesia, CIMB Niaga Syariah, Maybank Indonesia Syariah, dan PermataBank Syariah; (2) berdomisili di wilayah JABODETABEK; (3) memiliki produk tabungan/investasi atau pembiayaan pada bank syariah; dan (4) telah menjadi nasabah minimal satu tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling probabilitas dengan teknik simple random sampling, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih, tanpa memperhatikan strata yang ada.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK (Desember 2023), jumlah total nasabah Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan adalah 52.020.781. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan estimasi kesalahan 10%:

$$n = \frac{52.020.781}{1 + 52.020.781 \cdot (0,10^2)}$$

$$= \frac{52.020.781}{1 + 520.208}$$

$$= \frac{52.020.781}{520.209}$$

$$n \approx 99.99$$

Distribusi responden di antara keempat bank proporsional dengan ukuran asetnya, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Table 1. Distribusi Responden

Bank Syariah	Asesit Kuartal IV/2023	Peirseintasei Jumlah Reispondein	Jumlah Reispondein Yang Meiwakili
Bank Syariah Indoneisia	357,90 triliun	70%	70
CIMB Niaga Syariah	64,59 triliun	13%	13
Maybank Indonesia Syariah	41,21 triliun	9%	9
Peirmata Bank Syariah	38,09 triliun	8%	8
Total	501,79 triliun		100

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarkan kepada responden mengenai pengaruh variabel yang diteliti. Pengukuran menggunakan skala Likert untuk menilai persepsi responden terhadap produk keuangan berkelanjutan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berkelanjutan dalam perbankan syariah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup (closed ended) yang menyediakan pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. Skala pengukuran Likert digunakan dengan empat poin pilihan jawaban seperti pada Tabel 2.

Table 2. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas instrumen diuji melalui validitas konstruksi dengan melibatkan pendapat ahli yang menjabat sebagai Division Head di PermataBank Syariah melalui wawancara tidak terstruktur. Selanjutnya, dilakukan pengukuran validitas dengan metode korelasi Product Moment untuk mengukur hubungan antar skor dari setiap pernyataan dengan skor variabel. Pernyataan dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan hasil positif. Rumus korelasi Product Moment yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel C dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah dari nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah dari nilai Y kemudian dikuadratkan

Hasil uji validitas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel Produk Keuangan Berkelanjutan (X), Literasi Keuangan (Z), dan Peningkatan Inklusi Keuangan Berkelanjutan Perbankan (Y) memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361) pada signifikansi 0,05 dengan $n = 30$, sehingga semua item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian ketika digunakan dalam kondisi yang sama secara berulang. Validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach dengan rumus:

$$\alpha = \frac{(k)}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r11 = reliabilitas Instrumeni
k = banyaknya butir pernyataan
 σ^2 = jumlah varians butir
 σ^2 = varians total

Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel penelitian berada di atas 0,80, yang mengindikasikan reliabilitas sangat tinggi sesuai kategori pada Tabel 3.

Table 3. Kategori Koefisien Reliabilitas

Alpha Cronbach	Kriteiria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS (Partial Least Squares-Structural Equation Modeling atau PLS-SEM), suatu teknik statistik untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, serta hubungan antar variabel laten. Penggunaan model SEM dengan pendekatan PLS merupakan penelitian yang berfokus pada prediksi dalam mengembangkan teori dibandingkan menguji teori yang ada. Tahapan analisis data menggunakan PLS meliputi lima tahap: (1) konseptual model, (2) metode analisis algorithm dengan path atau structural weighting, (3) metode resampling dengan bootstrapping, (4) diagram jalur, dan (5) evaluasi model melalui outer model dan inner model.

Evaluasi Outer Model

Outer model menilai validitas dan reliabilitas model melalui:

1. Validitas konvergen dengan parameter Loading Factor (>0,7 untuk confirmatory research) dan Average Variant Extracted (>0,5)
2. Validitas diskriminan dengan parameter Cross Loading (>0,7 untuk setiap variabel)
3. Reliabilitas dengan parameter Alpha Cronbach (>0,7 untuk confirmatory research) dan Composite Reliability (>0,7)

Evaluasi Inner Model

Inner model menguji hubungan antar variabel laten dengan kriteria:

1. R Square: 0,19-0,33 (model lemah); >0,33-0,67 (model moderat); >0,67 (model kuat)
2. Effect Size f^2 : 0,02-0,15 (pengaruh kecil); >0,15-0,35 (pengaruh menengah); >0,35 (pengaruh besar)
3. Q^2 Predictive Relevant: <0 (model kurang memiliki predictive relevant); >0 (model memiliki predictive relevant)
4. Signifikansi (two tailed): t-value >1,65 (signifikan di level 10%); >1,96 (signifikan di level 5%); >2,58 (signifikan di level 1%)

Pemilihan metode ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi alur hubungan antar variabel penelitian yang mempengaruhi peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada empat institusi perbankan syariah dengan portofolio aset terbesar di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), CIMB Niaga Syariah, Maybank Indonesia Syariah, dan Permata Bank Syariah. Total responden berjumlah 100 nasabah yang telah menjadi nasabah minimal satu tahun. Profil demografis responden ditampilkan pada Tabel 4.

Table 4. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	60.00%
	Perempuan	40.00%
Nasabah Bank	BSI	70.00%
	CIMBN	13.00%
	Maybank	9.00%
	Permata	8.00%
	Jakarta	50.00%
Kota Domisili	Bogor	12.00%
	Depok	17.00%
	Tangerang	10.00%
	Bekasi	11.00%
Lama nasabah	≥1 tahun	100.00%

Berdasarkan data demografis, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (60%) dan merupakan nasabah BSI (70%). Sebagian besar responden berdomisili di wilayah Jabodetabek dengan konsentrasi tertinggi di Jakarta (50%). Semua responden telah menjadi nasabah bank syariah minimal satu tahun, sehingga dapat diasumsikan memiliki pemahaman memadai tentang produk perbankan syariah.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji tiga variabel utama: Produk Keuangan Berkelanjutan (PKB), Literasi Keuangan (LK) sebagai variabel intervening, dan Peningkatan Inklusi Keuangan Berkelanjutan Perbankan Syariah (PIKBPS). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 4 poin, dengan nilai rata-rata untuk tiap indikator ditampilkan pada Tabel 5.

Table 5. Skor Pengukuran Variabel Penelitian

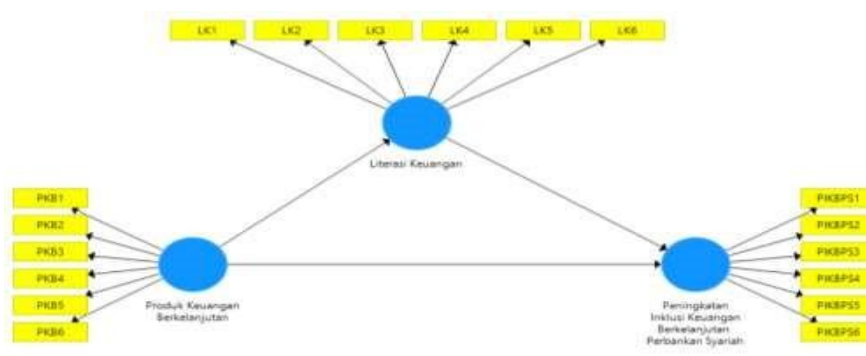
Indikator	Deskripsi Indikator	Skor	Skala
PKB1	Pengetahuan tentang produk ramah lingkungan	3,53	Tinggi
PKB2	Ketersediaan produk investasi berkelanjutan	3,60	Tinggi
PKB3	Kesediaan berinvestasi pada produk berkelanjutan	3,50	Tinggi
PKB4	Kesediaan menggunakan pembiayaan hijau	3,57	Tinggi
PKB5	Prioritas produk keuangan berkelanjutan	3,45	Tinggi
PKB6	Penawaran promo untuk produk hijau	3,39	Tinggi
LK1	Pemahaman konsep keuangan berkelanjutan	3,44	Tinggi
LK2	Pemahaman peran bank syariah dalam keberlanjutan	3,54	Tinggi
LK3	Keaktifan bank dalam memberikan informasi	3,53	Tinggi
LK4	Pemahaman tentang investasi hijau	3,49	Tinggi
LK5	Pemahaman tentang pembiayaan hijau	3,53	Tinggi
LK6	Pengaruh pemahaman terhadap keputusan finansial	3,46	Tinggi
PIKBPS1	Ketersediaan akses layanan keuangan berkelanjutan	3,44	Tinggi

PIKBPS2	Kesesuaian layanan dengan kebutuhan	3,28	Tinggi
PIKBPS3	Kebiasaan menggunakan layanan berkelanjutan	3,43	Tinggi
PIKBPS4	Fleksibilitas waktu akses layanan	3,45	Tinggi
PIKBPS5	Kemudahan bertransaksi	3,44	Tinggi
PIKBPS6	Kenyamanan bertransaksi	3,44	Tinggi

Secara keseluruhan, persepsi responden terhadap ketiga variabel berada pada kategori tinggi. Variabel Produk Keuangan Berkelanjutan menunjukkan skor tertinggi, khususnya pada indikator ketersediaan produk investasi yang mendukung kelestarian lingkungan (PKB2=3,60). Pada variabel Literasi Keuangan, indikator pemahaman peran bank syariah dalam mendukung tujuan keberlanjutan mendapat nilai tertinggi (LK2=3,54). Untuk variabel Peningkatan Inklusi Keuangan Berkelanjutan, fleksibilitas waktu akses layanan menunjukkan skor tertinggi (PIKBPS4=3,45).

Analisis Model Penelitian dengan PLS-SEM

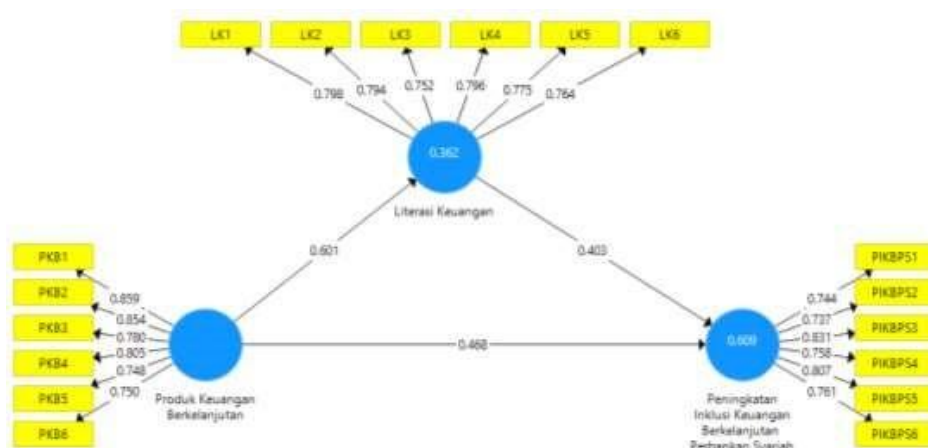
Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel. Spesifikasi model ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Spesifikasi Model PLS

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Hasil outer loading model ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Model Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan analisis outer model, semua indikator memiliki loading factor di atas 0,70, menunjukkan validitas konvergen yang baik. Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel berada di atas 0,50, memenuhi kriteria validitas konvergen (Ghozali, 2018). Untuk uji validitas diskriminan, hasil cross-loading menunjukkan bahwa korelasi setiap indikator dengan konstraknya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Reliabilitas konstruk diukur melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Semua variabel menunjukkan nilai di atas 0,70 untuk kedua parameter tersebut, mengindikasikan reliabilitas yang baik.

Evaluasi Goodness of Fit Model

Evaluasi kesesuaian model dilakukan melalui nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). Model dianggap memenuhi kriteria goodness of fit jika nilai SRMR < 0,10 dan dianggap perfect fit jika SRMR < 0,08.

Table 6. Hasil Uji Goodness of Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.077	0.077
d ULS	1.023	1.023
d G	0.498	0.498
Chi-Square	267.081	267.081
NFI	0.768	0.768

Hasil uji goodness of fit menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,077 untuk model jenuh maupun model estimasi. Nilai ini kurang dari 0,08, mengindikasikan bahwa model memiliki kesesuaian yang sangat baik (perfect fit) dan tepat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, serta model penelitian memiliki kesesuaian yang baik, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Model Struktural

Analisis model struktural dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan prediktif model dan menguji hipotesis penelitian. Evaluasi model struktural meliputi beberapa tahap pengujian sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel laten eksogen mampu menjelaskan variabel laten endogen. Tabel 7 menyajikan kriteria nilai R^2 yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 7. Kriteria Nilai R^2

Nilai R^2	Kategori	Interpretasi
$0,75 \leq R^2 \leq 1$	Kuat	Model menjelaskan varians dependen dengan sangat baik.
$0,50 \leq R^2 < 0,75$	Modeirat	Model memiliki kekuatan prediktif yang cukup.
$0,25 \leq R^2 < 0,50$	Lemah	Model menjelaskan varians dependen secara terbatas.
$R^2 < 0,25$	Sangat Lemah	Hampir tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.2.9, nilai koefisien determinasi untuk variabel-variabel penelitian disajikan pada Tabel 8.

Table 8. Nilai R² (R-Square)

	R Square	R Square Adjusted	Ideintifikasi Model
Liteirasi Keuangani	0.362	0.355	Leimah
Peingkatan Inklusi Keiuanan Beirkeilanjutan Peirbankan Syariah	0.609	0.600	modeirat

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai R² sebesar 0,362 yang termasuk kategori lemah ($0,25 \leq R^2 < 0,50$). Hal ini berarti variabel Produk Keuangan Berkelanjutan mampu menjelaskan 36,2% varians dari Literasi Keuangan, sedangkan 63,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Untuk variabel Peningkatan Inklusi Keuangan Berkelanjutan Perbankan Syariah, nilai R² sebesar 0,609 termasuk kategori moderat ($0,50 \leq R^2 < 0,75$), mengindikasikan bahwa 60,9% variansnya dapat dijelaskan oleh Produk Keuangan Berkelanjutan dan Literasi Keuangan.

Relevansi Prediktif (Q²)

Selain koefisien determinasi, evaluasi model juga dilakukan dengan menghitung relevansi prediktif (Q²) melalui prosedur blindfolding. Nilai Q² > 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif.

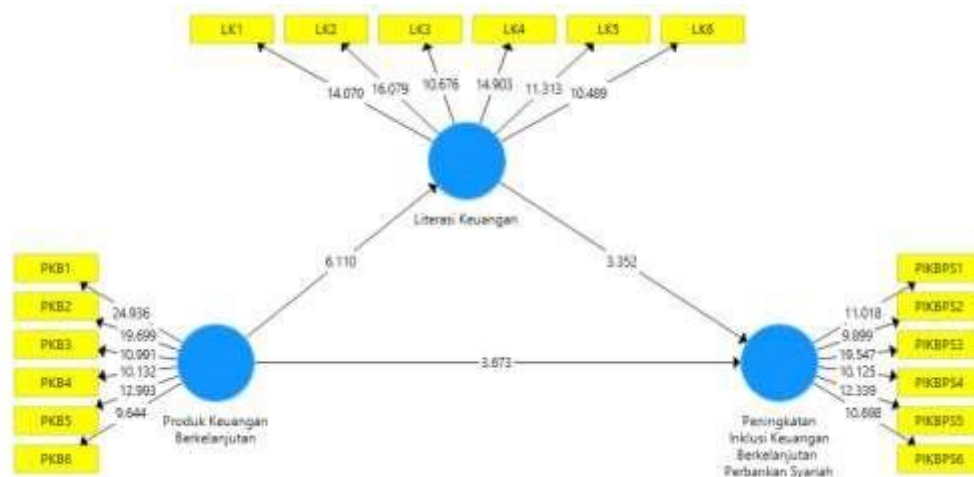
Table 9.Q² Relevansi Prediktif

Variabeil	Q-Square	Rulei of Thumb	Kategori
Liteirasi Keuangan	0,191	> 0	Relevansi
Peningkatan Inklusi Keuangan Beirkeilanjutan Perbankan Syariah	0,342		Relevansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel endogen memiliki nilai Q² > 0, yakni 0,191 untuk Literasi Keuangan dan 0,342 untuk Peningkatan Inklusi Keuangan Berkelanjutan Perbankan Syariah. Hal ini mengonfirmasi bahwa model memiliki relevansi prediktif yang tergolong sedang.

Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi model struktural melalui prosedur bootstrapping disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Inner Model (Bootstrapping)

Berdasarkan hasil analisis jalur, diperoleh temuan sebagaimana disajikan pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Table 10. Hasil Analisis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Valueis	Keti eirangan
Produk Kei uangan Berkeilanjutan i-> Literasi Kei uangan	0.601	6.110	0.000	Positif
Produk Kei uangan Berkeilanjutan i-> Peingkatan Inklusi Kei uangan Berkeilanjutan i Perbankan Syariahi	0.468	3.673	0.000	Positif
Literasi Kei uangan -> Peingkatan Inklusi Kei uangan i Berkeilanjutan i Perbankan Syariahi	0.403	3.352	0.001	Positif

Table 11. Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Valueis	Keti eirangan
Produk Kei uangan Berkeilanjutan i -> Liteirasi Kei uangan -> Peingkatan Inklusi	0.242	3.182	0.001	Positif

Keuangan Berkelanjutan i Perbankan Syariah				
---	--	--	--	--

Pembahasan

Pengaruh Produk Keuangan Berkelanjutan terhadap Literasi Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Produk Keuangan Berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,601 (t -hitung = 6,110; p -value = 0,000). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan produk keuangan berkelanjutan seperti investasi hijau, pembiayaan ramah lingkungan, dan layanan perbankan syariah berbasis ESG (Environmental, Social, Governance) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Produk keuangan berkelanjutan berperan sebagai sarana edukasi yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang praktik keuangan yang bertanggung jawab. Hal ini terjadi melalui tiga mekanisme utama: edukasi melalui produk, peningkatan kesadaran sosial-lingkungan, serta peningkatan kepercayaan dan adopsi keuangan berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tan & Syahwildan, 2022), (Riananda & Fasa, 2025), dan (Wibowo & Fasa, 2025) yang juga menemukan pengaruh positif produk keuangan berkelanjutan terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Produk Keuangan Berkelanjutan terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Berkelanjutan Perbankan Syariah

Analisis data menunjukkan bahwa Produk Keuangan Berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Berkelanjutan Perbankan Syariah dengan koefisien jalur sebesar 0,468 (t -hitung = 3,673; p -value = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan produk keuangan syariah yang berorientasi pada nilai-nilai keberlanjutan mampu memperluas jangkauan layanan keuangan kepada segmen masyarakat yang sebelumnya belum terlayani. Produk keuangan berkelanjutan syariah seperti green sukuk, pembiayaan hijau, dan zakat digital berbasis ESG berhasil menawarkan nilai tambah berupa keberlanjutan dan keadilan sosial, yang selaras dengan misi perbankan syariah. Hasil ini konsisten dengan studi (Tan & Syahwildan, 2022) dan (Arliyanti & Astuti, 2024) yang juga menemukan pengaruh positif produk keuangan berkelanjutan terhadap inklusi keuangan.

Peran Mediasi Literasi Keuangan

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memediasi hubungan antara Produk Keuangan Berkelanjutan dan Peningkatan Inklusi Keuangan Berkelanjutan Perbankan Syariah dengan koefisien jalur sebesar 0,242 (t -hitung = 3,182; p -value = 0,001). Temuan ini mengindikasikan bahwa produk keuangan berkelanjutan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap inklusi keuangan, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan literasi keuangan.

Literasi keuangan berperan penting sebagai jembatan yang menghubungkan inovasi produk keuangan berkelanjutan dengan perluasan aksesibilitas keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami manfaat produk keuangan berkelanjutan, sehingga lebih tergerak untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan temuan (Puspitasari et al., 2024) dan memperkuat pemahaman tentang peran ganda literasi keuangan dalam mempromosikan inklusi keuangan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian tentang hubungan produk keuangan berkelanjutan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berkelanjutan dalam perbankan syariah menghasilkan temuan yang bermakna bagi pengembangan sektor keuangan syariah di Indonesia. Analisis menggunakan PLS-SEM pada 100 responden dari empat bank syariah terbesar di Indonesia menunjukkan bahwa produk keuangan berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan koefisien 0,601. Produk keuangan berkelanjutan juga memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan dengan koefisien 0,468. Temuan penting lainnya adalah pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan dengan koefisien 0,403, serta adanya efek mediasi literasi keuangan dalam hubungan antara produk keuangan berkelanjutan dan inklusi keuangan berkelanjutan (koefisien 0,242). Dari perspektif teoritis, hasil ini menegaskan bahwa pengembangan produk keuangan berkelanjutan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan masyarakat, tetapi juga memperluas aksesibilitas layanan keuangan yang berorientasi pada nilai-nilai keberlanjutan. Implikasi manajerial yang dapat ditarik adalah urgensi bagi perbankan syariah untuk mengembangkan strategi komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama terkait aspek keberlanjutan, sebagai prasyarat penting untuk mencapai tingkat inklusi keuangan berkelanjutan yang lebih tinggi. Semakin teredukasi masyarakat tentang produk dan konsep keuangan berkelanjutan, semakin besar kemungkinan mereka berpartisipasi dalam sistem keuangan yang ramah lingkungan dan berkeadilan sosial, sesuai dengan prinsip dasar perbankan syariah dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: KONSEP TARGET DAN STRATEGI IMPLEMENTASI. In *UNPAD Press*. <https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arliyanti, S. P., & Astuti, R. F. (2024). Pembangunan ekonomi berkelanjutan : Penerapan fintech terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 561–571.
- Dalibozhko, A., & Krakovetskaya, I. (2018). Youth entrepreneurial projects for the sustainable development of global community: evidence from Enactus program. *SHS Web of Conferences*, 57, 01009. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20185701009>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 165.
- Hickmann, T., Biermann, F., Spinazzola, M., Ballard, C., Bogers, M., Forestier, O., Kalfagianni, A., Kim, R. E., Montesano, F. S., Peek, T., Sénit, C. A., van Driel, M., Vijge, M. J., & Yunita, A. (2023). Success factors of global goal-setting for sustainable development: Learning from the Millennium Development Goals. *Sustainable Development*, 31(3), 1214–1225. <https://doi.org/10.1002/sd.2461>
- Kementrian Hukum dan HAM. (2023). PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2023 TENTANG TATA CARA PEMINDAHTANGANAN, PEMUSNAHAN DAN PENGHAPUSAN BARANG MILIK NEGARA YANG BERFUNGSI KHUSUS DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA. *Berita Negera Republik Indonesia*.
- OJK. (2021). ROADMAP KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHAP II (2021 – 2025). *Otoritas*

- Jasa Keuangan*, 105–114. https://doi.org/10.1007/978-3-658-41618-8_6
- OJK. (2022). Taksonomi Hijau Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan, Edition 1.*(2022), 52.
- OJK. (2024). *Taksonomi Untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia*. 1–238. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Keberlanjutan UMKM Perempuan : Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 25(2), 122–142.
- Riananda, R., & Fasa, M. I. (2025). PERANAN DAN DAMPAK GREEN BANKING DALAM MEWUJUDKAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA THE. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(2022), 939–947.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*. (Vol. 5, Issue 1).
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology Dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1–22.
- Wibowo, A. A., & Fasa, M. I. (2025). E-business (transformasi digital dalam layanan perbankan), Perbankan hijau, Keuangan berkelanjutan, Inklusi keuangan, Digitalisasi layanan keuangan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4).